



Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Waskita Karya (PERSERO) Tbk Periode 2019-2021

Anna Valensia Christianty de Fretes

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura Ambon

Email: annadefretes07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan analisis laporan arus kas pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2019-2021. Pengumpulan data didasarkan pada laporan keuangan yang di publikasikan oleh PT Waskita Karya Tbk (Persero) berupa laporan keuangan arus kas yang di publikasikan, dengan jenis data kuantitatif. Teknik Analisis Data menggunakan Analisis Rasio : AKO, CAD, CKB, CKHL, PM, KAK. Hasil Penelitian menunjukkan Rasio Arus Kas Koperasi (AKO) mengalami penurunan setiap tahunnya, Karena rasio yang dihasilkan berada di bawah satu (<1). Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CAD) mengalami fluktuatif. Rasio Arus Kas Bunga (CKB) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) mengalami peningkatan tiap tahunnya. Rasio Pengeluaran Modal (PM) menunjukkan pencapaian kurang dari dari satu (<1). Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) menunjukkan pencapaian rasio mengalami fluktuasi.

Kata Kunci : *Laporan Arus Kas, Kinerja Keuangan*

Abstract

This study aims to measure financial performance based on cash flow statement analysis at PT. Waskita Karya (Persero) Tbk for the period 2019-2021. Data collection is based on financial reports published by PT Waskita Karya Tbk (Persero) in the form of published cash flow financial statements, with quantitative data types. Data Analysis Techniques using Ratio Analysis: AKO, CAD, CKB, CKHL, PM, KAK. The results showed that the Cooperative Cash Flow Ratio (AKO) decreased every year, because the resulting ratio was below one (<1). Cash Coverage to Interest Ratio (CAD) fluctuated. Interest Cash Flow Ratio (CKB) has increased every year. The ratio of Cash Flow Coverage to Current Debt (CKHL) has increased every year. Capital Expenditure Ratio (PM) encourages less than one (<1). The Cash Flow Adequacy Ratio (KAK) shows the ratio has fluctuated.

Keywords: *Cash Flow Statement, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan agar dapat bertahan salah satunya adalah dengan melakukan analisis kinerja dari sisi keuangan terhadap Laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis dua aspek, yaitu kinerja finansial dan kinerja non-finansial. Kinerja finansial dapat dilihat melalui data laporan keuangan,

sedangkan kinerja non-finansial dapat dilihat melalui aspek aspek non-finansial diantaranya aspek pemasaran, aspek teknologi maupun aspek manajemen.

PT. Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang Industri Konstruksi. Pemegang saham mayoritasnya adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 68%. Melihat kondisi perekonomian Indonesia yang relatif stabil dan kondusif cukup memberikan peluang dalam meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya yaitu mendukung untuk dilakukannya peraihan kontrak sehingga PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dapat menjadi market leader di dunia konstruksi, khususnya dalam negeri.

Berdasarkan laporan tahunan perusahaan, kinerja keuangan Waskita Karya memang cenderung menunjukkan tren kurang menggembirakan. Sebagai gambaran, pada tahun 2018 kinerja keuangan jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun 2019 dan 2020. Perusahaan pada 2018 lalu mencatat pendapatan PT Waskita Karya pada 2018 tercatat lebih tinggi dibandingkan 2019 dan 2020. Hal ini di diakibatkan oleh Pandemi (Covid 19).

Tabel Jumlah Arus Kas PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021 (Dalam Rupiah)

Tahun	Total arus kas Dari aktivitas Operasi	Total arus kas Dari aktivitas Investasi	Total arus kas Dari aktivitas Pendanaan	Arus kas bersih
2019	9,014,249,440,062	(14,924,743,305,937)	4,334,944,286,473	1,575,549
2020	2,806,556,559,531	(494,127,049,424)	(5,493,877,952,523)	(3,181,448)
2021	876,553,121,593	(316,003,668,969)	(964,459,167,179)	(4,039,097)

(Sumber Data : IDX)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010 : 257), laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) "Laporan Keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut"

Laporan Keuangan Menurut Suteja, (2018:27) adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan".

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2), "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

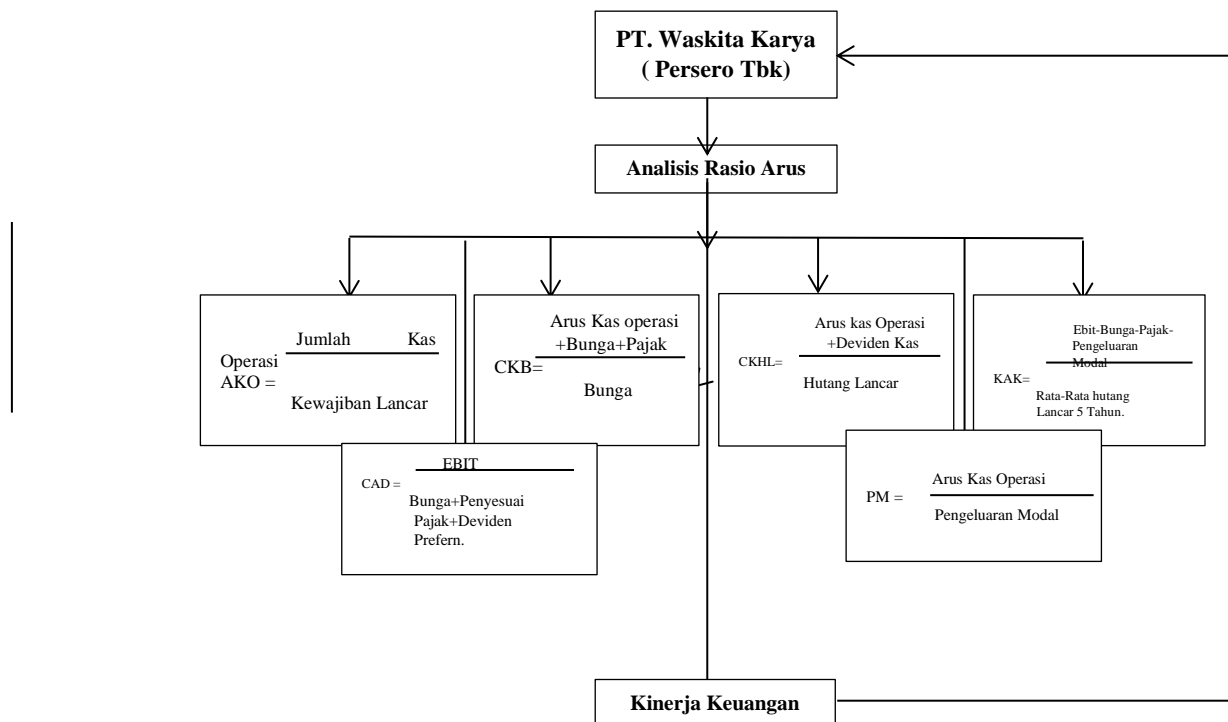
Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Soemarso (2005:320) "Laporan arus kas (Statement of Cash Flow) adalah laporan yang mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama satu periode tertentu".

Menurut Dwi (2012: 145), "Laporan analisis Arus Kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang hasil kajian arus kas masuk dan arus kas keluar serta kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu".

Kerangka Pikir

Adapun dalam penelitian ini, kerangka pikir dari penelitian yang dibuat dalam gambar berikut



Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai menjadi terbukti melalui data yang terkumpul (munawir, 2010:243). Dari pokok permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang dapat di kemukakan sebagai berikut: **Kondisi Kinerja keuangan pada PT. Waskita Karya(Persero) Tbk dapat dikatakan masih belum baik.**

METODE

Lokasi / Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder yang diperoleh dari website bursa efek Indonesia (www.idx.co.id).

Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah data kuantitatif. Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder atau data tambahan yang berisi informasi yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, yaitu www.waskita.co.id

Pengumpulan Data

Pengumpulan data didasarkan pada laporan keuangan yang di publikasikan oleh PT Waskita Karya Tbk (Persero) berupa laporan keuangan arus kas yang di publikasikan.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional memuat batasan-batasan dan penjelasan terkait variabel penelitian ini guna menghindari terjadinya interpretasi yang berbeda-beda (ambiguitas).

- Laporan arus kas adalah gambaran dari informasi arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menganalisis

dan meningkatkan kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, dalam menghasilkan kas dan setara kas berdasarkan periode tertentu.

- b. Kinerja keuangan merupakan hasil dari proses keuangan yang tergambarkan dari laporan keuangan yang mencerminkan tingkat kesehatan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada suatu periode tertentu dengan menggunakan berbagai sumber daya atau modal yang dimiliki, serta dapat diukur dengan menggunakan rasio arus kas.
- c. Rasio arus kas adalah alat ukur yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan yang harus segera dipenuhi. Adapun rasio arus kas yang digunakan yaitu rasio arus kas operasi, rasio cakupan arus dana, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio total hutang, dan rasio kecukupan arus kas.
- d. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Industri Konstruksi dan merupakan sebuah perusahaan persero atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Gedung kantor pusat PT. Waskita Karya (Persero) Tbk terletak di Jl. MT Haryono Kav. No. 10 Cawang, Jakarta. Dan disamping itu, Perusahaan juga memiliki Kantor Perwakilan di Kota Makassar yang berada di Jl. A.P.Pettarani No.88, Sulawesi-Selatan, Indonesia.

Teknik Analisis Data

NO	Jenis Variabel	Defenisi	Skala	Pengukuran
1	Rasio arus kas operasi (AKO)	Apabila Rasio arus kas operasi di bawah satu (<1) berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar	Rasio	$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
2	Rasio cakupan arus dana (CAD)	Apabila rasio cakupan arus dana berada di bawah satu (<1) berarti perusahaan tidak mampu menutup komitmen yang jatuh tempo	Rasio	$CAD = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian pajak} + \text{Dividen preferen}}$
3	Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB)	Apabila Rasio cakupan kas terhadap bunga berada diatas satu (>1) menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam	Rasio	$CKB = \frac{\text{Arus kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$

		menutup biaya bunga		
4	Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL)	Apabila rasio cakupan kas terhadap hutang lancar berada dibawah satu(<1) menunjukkan bahwa perusahaan dalam membayar kewajiban lancar sangat rendah	Rasio	$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Hutang Lancar}}$
5	Rasio pengeluaran modal (PM)	Apabila Rasio pengeluaran modal beradach di bawah satu (< 1) berarti perusahaan belum mampu membiayai pengeluarannya	Rasio	$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$
6	Rasio kecukupan arus kas (KAK)	Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan bunga minus pembayaran pajak minus pembayaran bunga-pengeluaran modal) dibagi (rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun), semakin rendah rasio semakin rendah kemampuan perusahaan dalam	Rasio	$KAK = \frac{\text{Ebit} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{pengeluaran modal}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar selama 5 tahun}}$

		menyediaan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang		
--	--	---	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT. Waskita Karya Tbk

Didirikan pada tanggal 1 Januari 1961 PT Waskita Karya Tbk adalah salah satu perusahaan Negara terkemuka di Indonesia yang berperan besar dalam pembangunan infrastruktur. Berasal dari sebuah perusahaan Belanda bernama "Volker Aannemings Maatschappij N.V" yang diambil ahli berdasarkan Keputusan Pemerintah No. 62/1961, Waskita Karya pada awalnya berpartisipasi dalam pekerjaan proyek terkait air termasuk reklamasi, pengerukan, pelabuhan, dan irigasi. Sejak 1973, status hukum Waskita Karya berubah menjadi "Persero" PT Waskita Karya dengan panggilan yang lebih akrab "Waskita". Sejak saat itu perusahaan mulai mengembangkan bisnisnya sebagai kontraktor umum yang terlibat dalam berbagai kegiatan konstruksi yang lebih luas termasuk jalan raya, jembatan, bandara, pabrik pengolahan limbah, pabrik semen, dan fasilitas industri lainnya.

Pada tahun 1980, Waskita mulai mengerjakan berbagai proyek yang menggunakan teknologi maju. Pengalihan teknologi dilakukan melalui aliansi bisnis berupa joint operator dan joint venture dengan perusahaan asing terkemuka. Prestasi signifikan dan monumental yang menjadi kebanggaan nasional adalah Bandara Soekarno – Hatta, Cengkareng. Memasuki tahun 1990 Waskita menyelesaikan berbagai proyek gedung bertingkat dengan reputasi seperti BNI City (gedung tertinggi di Indonesia), Gedung Kantor Bank Indonesia, Menara Graha Niaga, Menara Mandiri Plaza, Hotel Shangri-La dan beberapa apartemen bertingkat. Bangunan tersebut berada di Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Produk PT Waskita Karya Tbk

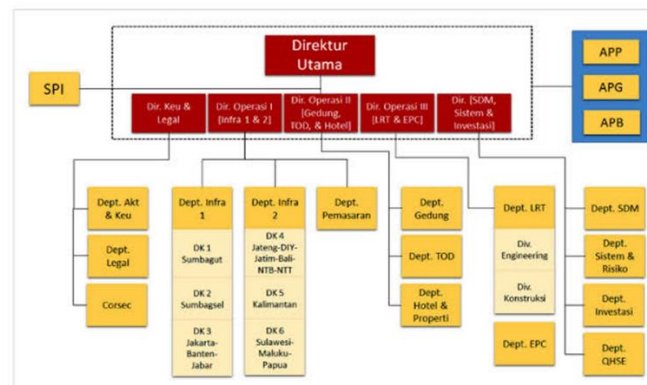
Sesuai dengan fokus usahanya, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk melakukan pekerjaan dalam bidang konstruksi yang meliputi pekerjaan sipil, pekerjaan mekanikal, Elektrikal, pekerjaan telekomunikasi dan radio, serta perbaikan pemeliharaan dan renovasi bangunan. Adapun kegiatan produksinya terbagi atas:

1. Produk gedung dan prasarana industri.
2. Produk prasarana transportasi, dan
3. Produk sumber daya air dan ketenagaan.

Gedung kantor pusat PT. Waskita Karya (Persero) Tbk terletak di Jl. MT Haryono Kav. No. 10 Cawang, Jakarta. Dan disamping itu, Perusahaan juga memiliki Kantor cabang di Kota Ambon yang terletak di Jl. Leo Watimena, Passo, Baguala, Kota Ambon, Maluku

Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI



Penyajian Data Hasil Penelitian

Berikut ini adalah data hasil penelitian yang menggambarkan kondisi laporan arus kas PT. Waskita Karya Tbk tahun 2019-2021 yang terdiri atas arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan.

Tabel Data arus kas Operasi, Investasi dan Pendanaan arus kas PT. Waskita Karya Tbk. Tahun 2019-2020 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total arus kas Dari aktivitas Operasi	Total arus kas Dari aktivitas Investasi	Total arus kas Dari aktivitas Pendanaan	Arus kas bersih
2019	9,014,249,440,062	(14,924,743,305,937)	4,334,944,286,473	1,575,555
2020	2,806,556,559,531	(494,127,049,424)	(5,493,877,952,523)	(3,181,455)
2021	876,553,121,593	(316,003,668,969)	(964,459,167,179)	(4,039,111)

Sumber: Laporan Keuangan PT Waskita Karya yang diolah

Berdasarkan Laporan Keuangan PT Waskita Karya Tbk yang diolah sebagaimana data pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa Pada tahun 2019 arus kas dari aktivasi investasi sebesar Rp. (14,924,743,305,937), hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan pembelian aktiva tetap yang nilainya lebih besar. Pada tahun 2020 arus kas dari aktivasi investasi sebesar Rp. (494,127,049,424), hal ini menunjukkan perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 344.879.616 karena adanya penerimaan dari investasi jangka pendek, serta perusahaan menerima deviden dari ventura bersama. Dan pada tahun 2021 arus kas dari aktivasi investasi sebesar Rp.(316,003,668,969), hal ini disebabkan adanya penurunan perolehan asset tetap, dan penurunan perolehan asset.

Lebih Lanjut data perusahaan PT Wasita Karya Tbk selama 3 tahun terakhir seperti tabel di atas, terlihat Pada tahun 2019 arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 4,334,944,286, hal ini disebabkan karena adanya hasil obligasi dan pinjaman bank yang diterima oleh perusahaan dalam jumlah yang cukup besar. Pada tahun 2020 arus kas dari aktivasi pendanaan sebesar Rp.

(5,493,877,952,523) yang berarti perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan, hal ini disebabkan karena pada tahun ini perusahaan tidak menerima pinjaman tetapi membayar pinjaman jangka panjang maupun jangka pendek yang sangat besar. Dan pada tahun 2021 arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp. (964,459,167,179), hal ini menunjukkan perusahaan mengalami peningkatan yang cukup besar dikarenakan perusahaan melakukan penerimaan atau pengambilan pinjaman dari bank atau pihak lain yang lebih besar dibanding pelunasan hutang yang dilakukan.

Analisis Arus Kas

Berikut ini adalah data arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase dari PT. Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2019-2021 yang terdiri dari jumlah arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta jumlah arus kas bersih perusahaan secara keseluruhan pada periode terkait yang disajikan dalam pembahasan ini.

Tabel Arus kas dan perubahan dalam bentuk persentase (%) PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, Tahun 2019-2020 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Saldo (Rp)		Perubahan dalam bentuk (%)
	2019	2020	
Arus Kas Operasi	9,014,249,440,062	2,806,556,559,531	68,86%
Arus Kas Investasi	(14,924,743,305,937)	(494,127,049,424)	96,68%
Arus Kas Pendanaan	4,334,944,286,473	(5,493,877,952,523)	226,73%

Sumber : Laporan Keuangan PT Waskita Karya yang diolah

Pada tabel diatas dapat di ketahui bahwa arus kas aktivitas operasi mengalami penurunan menjadi Rp.9.014.249.440.062. Dan pada arus kas aktivitas investasi mengalami peningkatan Rp.(494.127.049.424) hal ini disebabkan oleh kecilnya jumlah kas yang diinvestasikan untuk keberlangsungan bisnis perusahaan jangka panjang. Sedangkan untuk arus kas aktivitas pendanaan mengalami penurunan menjadi Rp.(5.493.877.952.523) karena walupun ada pinjaman bank yang mengikat tetapi ada banyak kewajiban-kewajiban atau hutang perusahaan yang juga harus diselesaikan atau dibayar.

Tabel Arus kas dan perubahan dalam bentuk (%) PT.Waskita Karya (Persero) Tbk, Tahun 2020-2021

Keterangan	Saldo (Rp)		Perubahan dalam bentuk (%)
	2020	2021	
Arus Kas Operasi	2,806,556,559,531	876,553,121,593	68,76%
Arus Kas Investasi	(494,127,049,424)	(316,003,668,969)	36,04%
Arus Kas Pendanaan	(5,493,877,952,523)	(964,459,167,179)	82,44%

Sumber: Laporan Keuangan PT Waskita Karya yang diolah

Pada tabel di atas terlihat bahwa arus kas aktivitas operasi mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi Rp.876.553.121.593/(68,76%). hal ini disebabkan oleh menurunnya pembayaran atau pengeluaran dari aktivitas operasional perusahaan cukup kecil. Arus kas aktivitas investasi mengalami kenaikan menjadi Rp.(316.003.668.969) / 36,04% dikarenakan adanya penerimaan dari

investasi jangka pendek yang dilakukan perusahaan pada tahun sebelumnya, serta adanya penerimaan dari ventura bersama serta penerimaan atas penjualan investasi. Sedangkan pada arus kas aktivitas pendanaan mengalami peningkatan menjadi Rp.(964.459.167.179) / 82,44% yang disebabkan perusahaan menerima aliran dana dari penerimaan utang obligasi dan penerimaan tambahan setoran modal dari hasil IPO yang cukup besar pada tahun tersebut.

Analisis Rasio Arus Kas

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Dalam hal ini, Rasio arus kas operasi berada dibawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu :

$$AKO = \frac{\text{jumlah arus kas operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$

➤ Tahun 2019

$$\begin{aligned} AKO &= \frac{9,014,249,440,062}{45,023,495,139,583} \\ &= 0,20 \end{aligned}$$

Hasil Perhitungan sebagaimana tersebut di atas di ketahui bahwa rasio arus kas operasi untuk tahun 2019 berada di bawah satu (<1) yaitu 0,20. artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp (0,20).

➤ Tahun 2020

$$\begin{aligned} AKO &= \frac{2,806,556,559,531}{48,564,972,535,877} \\ &= 0,05 \end{aligned}$$

Kajian lewat Hasil Perhitungan di atas terlihat bahwa rasio arus kas operasi untuk tahun 2020 berada di bawah satu (<1) yaitu sebesar 0,05. Ini berarti bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. (0,05) arus kas bersih dari aktivitas operasi.

➤ Tahun 2021

$$\begin{aligned} AKO &= \frac{876,553,121,593}{27,300,293,001,474} \\ &= 0,03 \end{aligned}$$

Kajian lewat Hasil Perhitungan di atas terlihat bahwa rasio arus kas operasi untuk tahun 2021 berada di bawah satu (<1) yaitu sebesar 0,03. Artinya bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. (0,03) arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Hasil perhitungan untuk Analisis Rasio Arus Kas Operasi (AKO) PT Waskita Karya (Persero) Tbk diatas sebagaimana tergambar / dilihat pada table berikut:

Tabel Hasil Analisis Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Analisis Rasio	2019	2020	2021
Jumlah arus kas operasi	9,014,249,440,062	2,806,556,559,531	876,553,121,593
Kewajiban lancar	45,023,495,139,583	48,564,972,535,877	27,300,293,001,474
AKO	0,20	0,05	0,03

Sumber: Laporan Keuangan PT Waskita Karya yang diolah

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rasio arus kas (AKO) tahun 2019– 2021 menunjukkan pencapaian yang kurang baik. Pada tahun 2019 rasio arus kas operasi sebesar (0,20) artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp (0,20) arus kas bersih dari aktivitas operasi, naik menjadi (0,05) pada tahun 2020 artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. (0,05) arus kas bersih dari aktivitas operasi. Dan pada tahun 2018 naik lagi menjadi 0,03 artinya setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0,03 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Karena rasio yang dihasilkan berada di bawah satu (<1) berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo tanpa menggunakan kas dari aktivitas lain

2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Dalam hal ini, Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu:

$$CAD = \frac{EBIT}{Bunga + penyesuaian pajak}$$

➤ Tahun 2019

$$CAD = \frac{5,239,471}{3,620,533 + 299,751} = \frac{5,239,471}{3,920,284} = 1,33 \text{ kali}$$

Sesuai hasil perhitungan di atas terlihat bahwa rasio cakupan arus dana untuk tahun 2019 adalah sebesar 1,33 atau berada diatas satu (>1) yang berarti kemampuan laba dalam menutup komitmenkomitmen perusahaan atas bunga dan beban Pajak yang akan jatuh tempo adalah sebesar 1 kali.

➤ Tahun 2020

$$CAD = \frac{3,498,727}{4,877,332 + 262,887} = \frac{3,498,727}{5,140,219} = 0,68 \text{ kali}$$

Rasio cakupan arus dana untuk tahun 2020 berdasarkan hasil Perhitungan adalah sebesar 0,68 kali. atau berada dibawah/kurang dari satu (<1). Ini berarti Perusahaan mengalami penurunan fluktuasi dari tahun sebelumnya. Hal menunjukan bahwa perusahaan belum mampu dalam memperoleh laba untuk menutup komitmen atas bunga dan beban Pajak yang akan jatuh tempo.

➤ Tahun 2021

$$CAD = \frac{4,075,569}{4,840,185 + 752,492} = \frac{4,075,569}{5,592,677} = 0,72 \text{ kali}$$

Rasio cakupan arus dana untuk tahun 2021 berdasarkan hasil Perhitungan adalah sebesar 0,72 kali. atau berada dibawah/kurang dari satu (<1). Ini berarti Perusahaan perusahaan belum mampu dalam memperoleh laba untuk menutup komitmen atas bunga dan beban Pajak yang akan jatuh tempo.

Analisis Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan hasil Perhitungan sebagaimana terlihat pada table berikut:

Tabel Hasil Analisis Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Analisis Rasio	2019	2020	2021
EBIT	Rp. 5,239,471	Rp. 3,498,727	Rp. 4,075,569
Bunga + penyesuaian pajak	Rp. 3,620,533 + 299,751	Rp. 4,877,332 + 262,887	Rp. 4,840,185 + 752,492
CAD	1,33 kali	0,68 kali	0,72 kali

Sumber : Laporan Keuangan PT Waskita Karya yang diolah

Tabel diatas, berdasarkan hasil analisis rasio cakupan arus kas terlihat bahwa pada tahun 2019 cakupan arus kas PT Waskita Karya adalah sebesar 1,33 atau berada diatas satu (>1) yang berarti kemampuan laba dalam menutup komitmen perusahaan atas bunga dan beban Pajak yang akan jatuh tempo adalah sebesar 1 kali. Rasio Cakupan arus kas PT Waskita Karya mengalami fluktuasi cenderung menurun karena peningkatan pada Pembayaran bunga dan beban pajak terlihat pada tahun 2020 sebesar 0,68 kali dan tahun 2021 sebesar 0,72 kali. Hasil perhitungan rasio CAD pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2020 dan 2021 berada dibawah 1, sehingga perusahaan belum mampu untuk menutup komitmen atau tindakan yang jatuh tempo atas bunga dan beban pajak.

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga. Dalam hal ini, dengan rasio yang besar akan menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu:

$$CKB = \frac{\text{Arus kas operasi} + \text{bunga} + \text{pajak}}{\text{Bunga}}$$

➤ Tahun 2019

$$\begin{aligned} CKB &= \frac{9,014,249 + 3,620,533 + 299,751}{3,620,533} \\ &= \frac{12,934,533}{3,620,533} = 3,57 \text{ kali} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan CKB di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 cakupan kas terhadap bunga berada diatas satu (>1) yaitu sebesar 3,57 ini menunjukkan bahwa 3 kali kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga.

➤ Tahun 2020

$$\begin{aligned} CKB &= \frac{2,806,556 + 4,877,332 + 262,887}{4,877,332} \\ &= 1,62 \text{ kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 cakupan kas terhadap bunga berada diatas satu (>1) yaitu sebesar 1,62 kali ini menunjukkan bahwa 1 kali kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga.

➤ Tahun 2021

$$\begin{aligned} CKB &= \frac{9,014,249 + 4,840,185 + 752,492}{4,840,185} \\ &= 3,01 \text{ kali} \end{aligned}$$

Sesuai hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 cakupan kas terhadap bunga berada diatas satu (>1) yaitu sebesar 3,01 kali ini menunjukkan bahwa 3 kali kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga.

Hasil perhitungan untuk Analisis Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebagaimana tabel berikut:

Tabel Hasil Analisis Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Analisis Rasio	2019	2020	2021
arus kas operasi + bunga + pajak	Rp. 9,014,249 + 3,620,533 + 299,751	Rp. 2,806,556 + 4,877,332 + 262,887	Rp. 9,014,249 + 4,840,185 + 752,492
Bunga	Rp. 3,620,533	Rp. 4,877,332	Rp. 4,848,185
CKB	3,57 kali	1,62 kali	3,01 kali

Sumber : Laporan Keuangan PT Waskita Karya yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan mengalami fluktuasi. Sebagaimana diketahui bahwa pada tahun 2019 Cakupan Kas atas bunga adalah sebesar 3,57 kali namun pada tahun 2020 rasio Cakupan Kas atas bunga turun menjadi 1,62 kali, kemudian di tahun 2021 meningkat menjadi 3,01 kali sehingga dapat dikatakan bahwa dengan arus kas operasi perusahaan mampu untuk menutup biaya bunga perusahaan dan harus tetap mempertahankan nilai rasio yang baik karena besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

4. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Dalam hal ini, Rasio yang rendah akan menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu :

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

➤ Tahun 2019

$$\begin{aligned} CKHL &= \frac{9,014,249 + 990,709}{45,023,495} \\ &= \frac{10,004,958}{45,023,495} = 0,22 \text{ kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 cakupan kas terhadap hutang lancar dibawah satu (<1) atau sebesar 0,22 kali. Sama halnya dengan rasio arus kas operasi, yang membedakan dalam rasio cakupan kas terhadap hutang lancar yaitu adanya penambahan dividen kas. Karena rasio dibawah satu kali maka ada kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar.

➤ Tahun 2020

$$\begin{aligned} CKHL &= \frac{2,806,556 + 46,907,502}{48,564,972} \\ &= \frac{49,714,058}{48,564,972} = 1,02 \text{ kali} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas terlihat bahwa pada tahun 2020 cakupan kas terhadap hutang lancar berada diatas satu (>1) atau sebesar 1,02 kali. Ini menunjukkan bahwa cakupan kas terhadap hutang lancar tahun 2020 naik dari tahun 2019.

➤ Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{CKHL} &= \frac{876,553+46,907,502}{27,300,293} \\ &= \frac{47,784,055}{27,300,293} = 1,75 \text{ kali} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas terlihat bahwa pada tahun 2021 cakupan kas terhadap hutang lancar berada di atas satu (>1) atau sebesar 1,75 kali. Ini menunjukkan bahwa cakupan kas terhadap hutang lancar tahun 2021 naik dibandingkan tahun 2019 dan tahun 2020.

Hasil perhitungan untuk Analisis Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebagaimana table berikut:

Tabel Hasil Analisis Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Analisis Rasio	2019	2020	2021
arus kas operasi+ deviden kas	Rp. 9,014,249 + 990,709	Rp.2,806,556 + 46,907,502	Rp.876,553 + 46,907,502
Hutang lancar	Rp. 45,023.495	Rp. 48,564,972	Rp.27,300,293
CKHL	0,22 kali	1,02 kali	1,75 kali

Sumber : Laporan Keuangan PT Waskita Karya yang di olah.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa PT. Waskita Karya memiliki kemampuan arus kas lebih baik pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2020 dan tahun 2021 artinya arus kas operasi perusahaan mampu untuk membayar setiap hutang lancar. Sebagaimana terlihat pada tabel 4.7 diatas yaitu tahun CKHL tahun 2019 sebesar 0,22, tahun 2020 sebesar 1,02 dan tahun 2021 sebesar 1,75.

5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Dalam Hal ini, Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu:

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

➤ Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \frac{9,014,249}{29,118,469} \\ &= 0,30 \text{ kali} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal pada tahun 2019 berada dibawah satu (<1) atau kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan adalah 0,30 kali. Hal ini berarti pada tahun 2019 terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan dalam menutupi biaya pengeluaran modal.

➤ Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \frac{2,806,556}{11,429,106} \\ &= 0,24 \text{ kali} \end{aligned}$$

Sesuai Hasil perhitungan diatas terlihat bahwa rasio pengeluaran modal pada tahun 2020 berada dibawah satu (<1) atau kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan adalah 0,24 kali. Hal ini berarti pada tahun 2020 terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan dalam menutupi biaya pengeluaran modal, dibandingkan tahun 2019.

➤ Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \frac{876,553}{15,461,433} \\ &= 0,05 \text{ kali} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal pada tahun 2021 berada dibawah satu (<1) atau kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan adalah 0,24 kali. Hal ini berarti pada tahun 2020 terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan dalam menutupi biaya pengeluaran modal, dibandingkan tahun 2019 dan 2020.

Hasil perhitungan untuk Analisis Rasio Pengeluaran Modal (PM) PT Waskita Karya (Persero) Tbk dapat dilihat pada table berikut:

Tabel Hasil Analisis Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Analisis Rasio	2019	2020	2021
Arus kas operasi	Rp. 9,014,249	Rp. 2,806,556	Rp. 876,553
Pengeluaran modal	Rp. 29,118,469	Rp. 11,429,106	Rp. 15,461,433
PM	0,30 kali	0,24 kali	0,05 kali

Sumber : Laporan Keuangan PT Waskita Karya yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2019-2021 rasio pengeluaran modal positif, tetapi masih dibawah standar rasio masih di bawah 1 artinya perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluarannya melalui arus kas operasi saja. Pada tabel 4.8 diatas terlihat bahwa tahun pada tahun 2019 Rasio Pengeluaran Modal (PM) PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebesar 0,30 kali, tahun 2020 Rasio Pengeluaran Modal sebesar 0,24 kali dan tahun 2021 rasio pengeluaran modal mencapai 0,05 kali. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan dalam menutupi biaya pengeluaran modal.

5. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan bunga minus pembayaran pajak minus pembayaran bunga-pengeluaran modal) dibagi (rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun). Semakin rendah rasio semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.

$$\text{KAK} = \frac{\text{Ebit} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata hutang Lancar}}$$

➤ Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{KAK} &= \frac{5,239,471 - 3,620,533 - 299,751 - 29,118,469}{45,023,495} \\ &= (0,61) \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio kecukupan arus kas pada tahun 2019 adalah sebesar 0,61 kali. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 3 tahun mendatang cukup rendah.

➤ Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{KAK} &= \frac{3,498,727 - 4,877,332 - 262,887 - 11,429,106}{48,564,972} \\ &= (0,26) \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas terlihat bahwa rasio kecukupan arus kas pada tahun 2020 lebih rendah dari cakupan arus kas pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,26

➤ Tahun 2021

$$\text{KAK} = \frac{4,075,569 - 4,840,185 - 752,492 - 15,461,433}{27,300,293}$$

$$= (0,62)$$

Sesuai hasil perhitungan diatas terlihat bahwa rasio kecukupan arus kas pada tahun 2021 lebih tinggi dari cakupan arus kas pada tahun 2019 dan 2020 yaitu sebesar 0,62 Hasil perhitungan untuk Analisis Rasio Cakupan Arus Kas (KAK) PT Waskita Karya (Persero) Tbk dapat dilihat pada table berikut:

Tabel Hasil Analisis Rasio Kecukupam Arus Kas (KAK)

Analisis Rasio	2019	2020	2021
Ebit – Bunga – Pajak – Pengeluaran Modal	Rp. 5,239,471 – 3,620,533 – 299,751 – 29,118,469	Rp. 3,498,727 – 4,877,332 – 262,887 – 11,429,106	Rp. 4,075,569 – 4,840,185 – 752,492 – 15,461,433
Rata-rata Hutang Lancar	Rp. 45,023,495	Rp. 48,564,972	Rp. 27,300,293
Kecukupan Arus Kas	(0,61)	(0,26)	(0,62)

Sumber : Laporan Keuangan PT Waskita Karya yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rasio kecukupan arus kas yang negative atau Rasio kecukupan arus kas berada di bawah 1 menunjukkan ketidak mampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya hal ini dikarenakan kenaikan nilai hutang lancar yang tidak seimbang dengan peningkatan arus kas operasi, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menutupi kewajibanatas hutang lancar disaat jatuh tempo. Hal ini sebagaimana terlihat pada tabel 4.9 diatas dimana rasio cakupan arus kas tahun 2019 sebesar (0,61) tahun 2020 sebesar (0,26) dan rasio cakupan arus kas pada tahun 2021 sebesar (0,62).

Tabel Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2019 – 2021

Tahun	2019	2020	2021
AKO	0,20 kali	0,05 kali	0,03 kali
CAD	1,33 kali	0,68 kali	0,72 kali
CKB	3,57 kali	1,62 kali	3,01 kali
CKHL	0,22 kali	1,02 kali	1,75 kali
PM	0,30 kali	0,24 kali	0,05 kali
KAK	(0,61) kali	(0,26) kali	(0,62) kali

Sumber : Laporan Keuangan PT Waskita Karya yang diolah

Pada table untuk rasio arus kas operasi (AKO) tahun 2019-2021 menunjukkan pencapaian kurang dari satu (<1) yaitu tahun 2019 rasio arus kas operasi sebesar 0,20 kali, tahun 2020 sebesar 0,05 kali, dan tahun 2021 sebesar 0,03 kali. Ini berarti bahwa terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo tanpa menggunakan kas dari aktivitas lain.

Rasio cakupan arus dana (CAD) tahun 2020-2021 menunjukkan pencapaian kurang dari satu (<1) yaitu, tahun 2020 Cakupan arus kas sebesar 0,68 kali sedangkan Cakupan arus kas pada tahun 2021 sebesar 0,72 kali. yang berarti perusahaan belum mampu untuk menutup komitmen membayar beban pajak dan bunga saat jatuh tempo.

Rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 menjadi 3,57 kali dan 2020 rasio CKB turun menjadi 1,62 kali, kemudian di tahun 2021 meningkat menjadi 3,01 kali yang menunjukkan pencapaian lebih dari satu (>1) sehingga dapat dikatakan bahwa dengan arus kas operasi perusahaan mampu untuk menutup biaya bunga perusahaan dan harus tetap mempertahankan nilai rasio yang baik karena besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar (CKHL) menunjukkan pencapaian lebih dari satu (>1) yang berarti perusahaan memiliki kemampuan arus kas yang sangat cukup baik dalam menutupi hutang lancarnya di tahun 2020-2021

Rasio pengeluaran modal (PM) dari tahun 2019-2021 menunjukkan pencapaian kurang dari satu (<1) yang positif tetapi masih di bawah 1 yang artinya perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluaran modalnya melalui arus kas operasi saja.

Rasio kecukupan arus kas (KAK) dari tahun 2019-2021 menunjukkan pencapaian yang negative atau kurang dari satu (<1) yang berarti perusahaan tidak mampu dalam melunasi kewajiban lancarnya hal ini dikarenakan kenaikan nilai hutang lancar yang tidak seimbang dengan peningkatan arus kas operasi dan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menutupi kewajiban lancarnya disaat jatuh tempo.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan dan pengembang dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha yaitu Pekerjaan pelaksanaan konstruksi, jasa pertambangan, pekerjaan terintegrasi Enxgining, Procurement and Construction (EPC), perancangan dan pembangunan (Design and Build), layanan jasa konsultasi manajemen, gedung manajemen, pabrikasi bahan dan komponen bangunan, pabrikasi komponen dan peralatan konstruksi, pabrikasi barang logam, kayu, karet dan plastik, penyewaan peralatan konstruksi, layanan jasa keagenan bahan dan komponen bangunan serta peralatan konstruksi, investasi dan/atau pengelolaan usaha di bidang prasarana dan sarana dasar serta industri, melakukan usaha di bidang agro industri, ekspor-impor, perdagangan umum, pengelolaan kawasan, system development, layanan jasa bidang teknologi informasi dan kepariwisataan dan pengembangan realty.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada rasio Arus Kas Operasi (AKO) mengalami penurunan setiap tahunnya, Karena rasio yang dihasilkan berada di bawah satu (<1) berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan kas dari aktivitas lain. Hal ini disebabkan karena pengeluaran operasional yang besar seperti pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga yang jumlahnya mendekati penerimaan dari pelanggan, dan juga adanya pembayaran beban pinjaman serta pembayaran lainnya yang jumlahnya cukup besar dalam aktivitas operasi perusahaan pada tahun tersebut.

2. Pada Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CAD) mengalami fluktuatif. Hal ini berarti perusahaan belum mampu dalam memenuhi komitmen-komitmennya yang akan jatuh tempo, hal ini disebabkan karena kemampuan laba perusahaan yang belum baik.
3. Pada Rasio Arus Kas Bunga (CKB) mengalami peningkatan setiap tahunnya. hal ini berarti bahwa perusahaan mampu untuk menutupi biaya bunga dari perusahaan tersebut yang akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.
4. Pada Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar semakin baik. Semakin tinggi nilai hutang lancar maka akan semakin baik pula nilai arus kas operasi dan deviden kas.
5. Pada Rasio Pengeluaran Modal (PM) menunjukkan pencapaian kurang dari satu (<1) hal ini berarti perusahaan belum mampu untuk membiayai pengeluarannya. Karena semakin tinggi nilai dari rasio maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya.
6. Pada Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) menunjukkan pencapaian rasio mengalami fluktuasi hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang sudah membaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham, (2001:36) bahwa laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas yang ditulis angka-angka, tetapi sangat penting juga untuk memikirkan aktiva riil di balik aktiva tersebut.
- Darsono dan Ashari. (2005). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fahmi, Irfan.(2011). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kesatu. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irfan. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M, Dan Abdul Halim. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Edisi pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Handoko, Difi. (2012). Analisis Laporan Arus Kas sebagai Alat Ukur Efektifitas Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan, Retrieved January 4, 2015, from <http://repositor.usu.ac.id/handle/123456789/20424>.
- Hengky Setiawan, (2006), Analisis Rasio Arus Kas Pada Perusahaan Kelompok Industri Semen, Skripsi Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Lyn M. Fraser Dan Aileen Ormiston. (2018). Memahami Laporan Keuangan. Edisi Ketujuh, Indeks. Jakarta (terjemahan).
- Munawir S. (2002). Analisa Laporan Keuangan Edisi Ke-Empat. Cetakan Ke-Tigabelas. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir S. (2007). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Munawir S. (2008). Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, (2011:51) laporan keuangan (Financial statement) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu
- Rifky Budi Setiawan, (2007), Analisis Arus Kas Pada PT. Geoteknik Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Soemarso. (2005). Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Salemba Presindo.
- Sofyan Syafri Harahap, (2007). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sucipto, (2003:6) pengertian kinerja keuangan adalah “penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.”
- Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id>
- PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. <http://www.waskita.co.id>